

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi mendorong perluasan bisnis lintas negara, didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi. Namun, perbedaan regulasi dan tarif pajak antarnegara memunculkan tantangan baru, salah satunya terkait penggunaan *transfer pricing* oleh perusahaan multinasional dalam investasi asing.¹

Transfer pricing yaitu penetapan harga transaksi antar entitas yang berelasi, sering digunakan untuk mengalihkan laba dari negara bertarif pajak tinggi ke negara dengan pajak lebih rendah. Di Indonesia, praktik ini umum dilakukan melalui perusahaan perantara di luar negeri guna menekan beban pajak dan memaksimalkan keuntungan.²

Transfer pricing menggambarkan aktivitas transaksi yang terjadi antara entitas anak yang beroperasi di berbagai negara dan entitas induk, membentuk relasi bisnis internal dalam suatu korporasi. Transaksi ini mencakup harga jual, royalti, layanan manajerial, pinjaman, perpindahan aset, atau alokasi biaya. Bagi perusahaan multinasional, *transfer pricing* penting untuk kelancaran transaksi antar afiliasi dan pemantauan operasional. Selain itu, mekanisme ini

¹ Ratna Felix Nuradila and Raden Arief Wibowo, 'Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Bonus Mechanism Dan Debt Covenant Dengan Keputusan Transfer Pricing', *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1.1 (2018), h. 63, doi:10.22515/jifa.v1i1.1135.

² Azka Aminah Azzuhriyyah and Kurnia Kurnia, 'Pengaruh Tunneling Incentive, Intangible Asset, Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021)', *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11.1 (2023), h. 64, doi:10.37676/ekombis.v11i1.2861.

dimanfaatkan untuk memindahkan keuntungan antar anak perusahaan guna memaksimalkan laba dan mengoptimalkan kewajiban pajak. Perusahaan multinasional sering memanipulasi harga transfer dengan menempatkan cabang di negara bertarif pajak rendah untuk meningkatkan keuntungan dan menekan beban pajak.³

Penetapan harga transfer berperan dalam memaksimalkan laba dan efisiensi pajak, namun dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah tingginya beban fiskal, yang mendorong perusahaan menerapkan *transfer pricing* guna mengurangi kewajiban pajak.⁴ Selain itu, skema insentif bagi manajemen atas pencapaian target dapat mendorong manipulasi laba demi kepentingan pribadi.⁵ Dalam penelitian ini, faktor yang dianalisis dalam memengaruhi *transfer pricing* adalah *tunneling incentive* dan profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi *transfer pricing* yakni *tunneling incentive*. *Tunneling incentive* merujuk pada tindakan pemindahan aset atau laba dari anak perusahaan ke induk perusahaan oleh pemegang saham asing yang memiliki kendali, yang dapat merugikan pemilik saham dengan kepemilikan lebih kecil.⁶ Kerugian ini timbul karena distribusi keuntungan

³ Tran Quoc Thinh and Nguyen Thi Hai An, 'The Influence of Income Tax Rate, Tunneling Incentives, and Return on Equity on Transfer Pricing Behavior of Foreign Direct Investment Enterprises in Vietnam', *Investment Management and Financial Innovations*, 20.4 (2023), h. 195, doi:10.21511/IMFI.20(4).2023.17.

⁴ Sarah Ulfa. Rany Gesta Putri Rais Iswadi, Razif, 'Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing', *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 3.2 (2024), h. 189, doi:10.29103/jam.v%vi%i.11798.

⁵ Fany Setyorini and Ida Nurhayati, 'Pengaruh Pajak (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Mekanisme Bonus (ITRENDLB) Dan Firm Size (Size) Terhadap Keputusan Transfer Pricing', *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13.1 (2022), h. 235.

⁶ M.Khoiru Rusydi, Areta Widya, and Wahyu Kartika Larasati, 'The Impact of Bonus Mechanisms, Tunneling Incentives, and Good Corporate Governance (GCG) on Transfer Pricing Activities', *International Journal of Religion*, 5.11 (2024), h. 6013, doi:10.61707/tpksay52.

yang tidak seimbang, di mana dampak negatif dari aktivitas *tunneling* sepenuhnya ditanggung oleh pemegang saham minoritas.

Tunneling incentive yang diukur melalui kepemilikan saham asing terbesar mengindikasikan bahwa pemegang saham asing yang dominan memiliki kemampuan untuk memengaruhi manajemen dalam menentukan kebijakan *transfer pricing*. Hubungan antar pihak terafiliasi sering dimanfaatkan secara oportunistik untuk melakukan pengalihan aset, seperti transaksi jual beli dengan harga tidak wajar, demi keuntungan pihak pengendali. Berdasarkan *agency theory*, konflik kepentingan antara pemilik saham mayoritas asing dan pemilik saham minoritas merupakan akar dari permasalahan agensi. Dalam konteks perusahaan multinasional, pemegang saham asing dengan kendali besar bersama pihak manajemen dapat membuat keputusan yang merugikan pemegang saham minoritas maupun negara. Konsentrasi kepemilikan oleh satu pihak asing memperbesar potensi terjadinya praktik *tunneling*. Pemegang saham asing dengan pengaruh signifikan cenderung berorientasi pada pengembalian investasi yang tinggi, sehingga lebih memilih strategi *transfer pricing* untuk memindahkan kekayaan perusahaan demi keuntungan sendiri, daripada berbagi laba dengan pemegang saham lainnya.⁷

Studi yang dilakukan oleh Michelle dan Melvie mengungkapkan bahwa *tunneling incentive* memiliki pengaruh signifikan terhadap praktik *transfer*

⁷ Elfaumi Farkhah Elfa, Agus Ismaya Hasanudin, and Tri Lestari Lestari, 'Transfer Pricing Policy: The Role of Taxes, Incentive Tunneling and Bonus Mechanism', *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1.6 (2022), h. 562, doi:10.54408/jabter.v1i6.101.

pricing. Semakin besar kepemilikan saham oleh pihak pengendali, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerapkan strategi *transfer pricing*. Hal ini terjadi ketika anak perusahaan melakukan pembelian dari induk perusahaan dengan harga yang tidak mencerminkan nilai pasar wajar, yang pada akhirnya menguntungkan induk perusahaan, khususnya pemegang saham mayoritas.⁸ Sebaliknya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saifudin dan Luky mengindikasikan temuan berbeda, di mana *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan pemegang saham asing tidak menggunakan kekuasaannya untuk mengarahkan manajemen dalam praktik tersebut, atau bisa juga diartikan bahwa keberadaan pemegang saham asing tidak menentukan, karena perusahaan tetap menjalankan *transfer pricing* dengan atau tanpa pengaruh mereka.⁹

Profitabilitas sebagai faktor kedua berperan dalam memengaruhi *transfer pricing*, karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah, yang pada akhirnya menjadi daya tarik bagi para investor karena menjanjikan potensi keuntungan yang lebih besar.¹⁰ Dalam

⁸ Michelle Filantropy Mineri and Melvie Paramitha, 'Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing', *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5.1 (2021), h. 42, doi:10.25139/jaap.v5i1.3638.

⁹ Saifudin dan Luky Septiani Putri, 'Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing', *AGREGAT: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2.1 (2018), h. 41, doi:10.22236/agregat.vol2/is1pp32-43.

¹⁰ Mutiara Mulyaningrum and Ardan Gani Asalam, 'Pengaruh Pajak, Profitabilitas Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar

konteks *agency theory*, manajemen sebagai agen terdorong memaksimalkan laba karena kompensasi seperti bonus sering dikaitkan dengan kinerja keuangan, termasuk profitabilitas. Pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi, manajemen cenderung menerapkan strategi *transfer pricing* untuk mengalihkan laba ke entitas di yurisdiksi pajak rendah. Strategi ini tidak hanya meningkatkan laba bersih perusahaan, tetapi juga menguntungkan manajemen secara pribadi melalui sistem kompensasi berbasis kinerja. Namun, praktik ini dapat menimbulkan konflik kepentingan dalam hubungan *principal-agent*, karena keputusan manajemen mungkin lebih menguntungkan diri sendiri daripada pemegang saham sebagai pemilik perusahaan.¹¹

Hasil penelitian dari Enyvia dan Hasbiana mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki dampak signifikan terhadap praktik *transfer pricing*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar dorongan bagi perusahaan untuk mengalihkan laba ke entitas afiliasi yang beroperasi di yurisdiksi dengan tarif pajak lebih rendah guna menekan kewajiban pajak. Strategi ini biasanya dijalankan dengan mempertahankan porsi laba yang lebih besar.¹² Sebaliknya, temuan Fahimatul dan Dewi mengindikasikan hasil yang berbeda, yakni bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai kinerja keuangan positif cenderung

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019)', *EProceeding of Engineering*, 3.2 (2020), h. 2.

¹¹ Linda Santioso, Muthia Adelia, 'Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing', *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3.2 (2021), h. 723, doi:10.24912/jpa.v3i2.11793.

¹² Enyvia Natania Siagian Dan Hasbiana Dalimunthe, 'Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Transfer Pricing', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5.1 (2024), h. 184–196.

mematuhi regulasi perpajakan dan tidak perlu melakukan manipulasi laporan keuangan untuk tujuan efisiensi pajak.¹³ Secara umum, praktik *transfer pricing* juga dimanfaatkan untuk tujuan efisiensi pajak perusahaan, atau yang dikenal dengan istilah *tax minimization*.

Strategi *tax minimization* bertujuan mengurangi kewajiban pajak dengan mengalihkan pendapatan atau biaya ke entitas terafiliasi di negara ber pajak rendah, biasanya melalui pengaturan harga transfer yang menyimpang dari nilai pasar.¹⁴ Semakin besar beban pajak, semakin kuat dorongan perusahaan menerapkan strategi *tax minimization* melalui *transfer pricing*.¹⁵ Sama halnya dengan penelitian Nungky dan Chaidir yang menunjukkan bahwa tingginya beban pajak mendorong perusahaan mencari cara untuk meminimalkannya, diantaranya dengan melakukan *transfer pricing*.¹⁶ Sejalan dengan temuan tersebut, hal ini menunjukkan pentingnya peran *tax minimization* menjadi variabel moderasi yang bisa memengaruhi keputusan perusahaan dalam menerapkan *transfer pricing*.

Tax minimization berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer*

¹³ Fahimatul Ilmi and Dewi Prastiwi, 'Pengaruh Profitabilitas, Inovasi Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Aggressiveness', *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8.2 (2020), h. 1–9 <<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>>.

¹⁴ Maria M Ratna Sari and others, 'Tunneling Incentive, Debt Covenant and Bonus Mechanism: Transfer Pricing Practices with Tax Minimization as Moderating Variables', *Research Journal of Finance and Accounting*, 13.10 (2022), h. 43, doi:10.7176/rjfa/13-10-06.

¹⁵ Muhammad Rizal Saragih dan Rusdi, 'Pengaruh Kebijakan Dividen, Tax Minimization Dan Tunneling Incentive Terhadap Praktik Transfer Pricing', *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 7.4 (2024), h. 1258.

¹⁶ Nungky Fitriyani Makhmudah and Chaidir Djohar, 'Pengaruh Tax Minimization, Tarif Pajak Efektif, Dan Exchange Rate Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Konsumen Primer Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)', *Jurnal Revenue*, 3.2 (2023), h. 439 <www.idx.co.id>.

pricing. Penelitian oleh Ratna dan Raden mengindikasikan bahwa strategi ini memperkuat pengaruh tersebut, karena pemegang saham asing mayoritas dapat mengalihkan aset dan laba untuk kepentingan pribadi, sekaligus menekan beban pajak dan menghindari pembagian keuntungan kepada pemegang saham minoritas.¹⁷ Sebaliknya, temuan Eka dan Sri menyatakan bahwa *tax minimization* tidak memoderasi pengaruh tersebut, karena regulasi pajak yang ketat membatasi ruang gerak perusahaan.¹⁸ Selain itu, *tax minimization* juga berfungsi sebagai moderator dalam pengaruh antara profitabilitas dan praktik *transfer pricing*.

Tax minimization dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas dan *transfer pricing*, sebab perusahaan dengan laba tinggi umumnya memiliki beban pajak besar sehingga terdorong menerapkan *transfer pricing* sebagai bentuk efisiensi. Dengan memindahkan laba ke entitas terafiliasi di negara dengan pajak lebih rendah, perusahaan dapat mempertahankan laba bersih dan menurunkan kewajiban pajaknya. Namun, studi dari Arvina dan Atwal mengindikasikan bahwa *tax minimization* tidak selalu memoderasi hubungan tersebut. Meski penghematan pajak bisa meningkatkan laba, faktor lain seperti kepatuhan hukum, pengawasan regulator, reputasi, dan tekanan investor tetap memengaruhi kebijakan *transfer pricing*. Oleh karena itu, pengaruh moderasi

¹⁷ Ratna Felix Nuradila and Raden Arief Wibowo, op.cit., h. 72.

¹⁸ Eka Hariyani and Sri Ayem, 'Pengaruh Tunneling Incentive Dan Mekanisme Bonus Terhadap Harga Transfer Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4.1 (2021), h. 60 <<http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive> Online ISSN 2615-7314 Printed ISSN 2615-7306%0A>.

tax minimization sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan sistem tata kelola perusahaan.¹⁹

Terkait *transfer pricing*, di Indonesia terdapat beberapa fenomena praktik *transfer pricing* pada perusahaan multinasional salah satunya adalah yang terjadi pada PT Agung Podomoro Land perusahaan *property and real estate* pada tahun 2019, dimana terjadi kebocoran dokumen penting sebanyak 11,5 juta. Dokumen yang dibocorkan tersebut berisikan 32.000 dokumen dalam bentuk teks, 2,1 juta file PDF, 4,8 juta email penting dan 2.000 file dokumen lainnya. Kasus ini dikatakan sebagai kasus besar yang dikenal dengan Panama Papers atau kebocoran dokumen dari firma hukum Mossack Fonseca. Dokumen yang bocor tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan praktik *transfer pricing* untuk mengalihkan laba ke entitas atau anak perusahaan yang mempunyai tarif pajak lebih rendah untuk meminimalisasikan kewajiban pajak perusahaan secara keseluruhan.²⁰

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat disimpulkan bahwa praktik *transfer pricing* rentan terjadi pada perusahaan multinasional dengan potensi pajak yang signifikan, diantaranya perusahaan *property and real estate*. Dengan demikian, penelitian ini perlu dilakukan dengan judul ***“Pengaruh tunneling incentive dan profitabilitas terhadap transfer pricing dengan tax***

¹⁹ Arvina Putri Ramadani and Atwal Arifin, ‘Pengaruh Beban Pajak, Aset Tidak Berwujud, Profitabilitas Terhadap Indikasi Transfer Pricing Dengan Tax Minimization Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)’, *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 24.02 (2024), h. 1–9.

²⁰ Ni Komang Candra Wiguna Dewi, Yohana Adelia, and Yoan Yohana Tallane, ‘Pengaruh Transfer Pricing Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2022’, *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18.4 (2023), h. 281.

minimization sebagai variabel moderasi (studi kasus pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI periode 2019-2024)”.

B. Batasan Masalah

Studi ini difokuskan pada pengaruh *tunneling incentive* dan profitabilitas terhadap *transfer pricing*, dengan *tax minimization* sebagai variabel moderasi, pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
3. Bagaimana pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* dengan *tax minimization* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* dengan *tax minimization* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tunneling incentive* terhadap *transfer pricing* dengan *tax minimization* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *transfer pricing* dengan *tax minimization* sebagai variabel moderasi pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2024.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi perkembangan literatur akuntansi dan studi *transfer pricing*.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini menambah ilmu dan pengalaman bagi penulis, serta menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1

Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

c. Bagi Gelar Sarjana

Penelitian ini bisa menjadi referensi dan membantu mahasiswa atau mahasiswi untuk mendapatkan gelar.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini bagi pihak yang tertarik dengan permasalahannya, bisa menjadi referensi, acuan dan menambah wawasan lebih luas lagi.

e. Bagi Pihak Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan acuan di perpustakaan dan bahan perbandingan untuk penelitian serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan dan dasar pengambilan keputusan.

b. Bagi Investor

Investor dapat menilai *pengaruh tunneling incentive*, profitabilitas, dan *tax minimization* terhadap kebijakan *transfer pricing*, sehingga membantu dalam mengevaluasi kinerja dan risiko investasi di sektor properti dan real estate.

c. Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan regulasi yang adil dan transparan guna

mengendalikan praktik *transfer pricing*, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di sektor properti dan real estate.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan landasan teori, konsep yang mendasari dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu serta hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat deskripsi dan analisis data serta pembahasan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan terkait ikhtisar yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran untuk pengguna penelitian serta keterbatasan dari penelitian ini.